

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera bagian Utara yang memiliki berbagai macam etnis dan budaya. Salah satunya adalah etnis Melayu Deli, Melayu Deli merupakan suatu kelompok yang berasal dari pesisir Timur Sumatra Utara. Menurut Said (1977) didalam Jurnal Pendidikan Laudra DC, dkk “Kota Medan beridentitas asli Melayu Deli merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara. Kota yang dulu merupakan pelabuhan yang selalu ramai oleh pendatang. Hal ini dikarenakan letaknya yang cukup strategis, karena dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara ke Selat Malaka”.

Dalam kebudayaan Melayu, konsep universal dalam pandangan manusia telah ada sejak zaman dahulu. Etnik Melayu, yang tersebar di berbagai wilayah seperti Semenanjung Malaysia, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan, merupakan hasil dari percampuran berbagai suku di Nusantara yang mempraktikkan kebudayaan Melayu dan berpegang pada ajaran Islam. Etnik Melayu terdiri dari keturunan orang Semenanjung, Siak, Sumatera Selatan, Jambi, Minangkabau (seperti di Negeri Sembilan), Jawa (seperti di Johor dan Melaka), serta suku-suku lainnya. (Takari, 2007:12).

Orang-orang Melayu dikenal sebagai sebuah kelompok etnik yang toleran dengan budaya-budaya yang datang dari luar. Kemudian, kebudayaan baru tersebut mereka elaborasi dengan kebiasaan asli mereka, dan menjadi kebudayaan

Melayu. Setelah itu kebudayaan tersebut dikelola secara kreatif serta inovatif oleh masyarakat Melayu, sehingga setelah itu terbentuklah proses akulturasi yang dinamis antara kebudayaan luar yang masuk dengan kebudayaan masyarakat Melayu setempat. Melayu Deli memiliki ciri khas yang membedakannya. Seperti keseniannya, pakaian, adat-istiadat, dan bahasa yang digunakan, Serta arsitektur dari rumah adatnya. Di kota Medan terdapat museum etnis Melayu Deli, yaitu museum Istana Maimun.

Istana Maimun adalah istana Kesultanan Deli yang merupakan salah satu ikon Kota Medan, Sumatra Utara. Istana ini terletak di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, Aur, Medan Maimun. Istana Maimun didesain oleh arsitek Capt. Theodoor van Erp, seorang tentara Kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Deli, Sultan Ma'moen Al Rasyid. Menurut Sianturi (2016:215) Istana Maimun adalah sebuah istana Kesultanan Deli, istana ini dibangun dahulu untuk tempat peristirahatan sultan pada waktu itu, Istana ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Makmun Al Rasyid Perkasa Alamsyah, anak pertama dari Sultan Mahmud Perkasa Alam tahun 1888. Pembangunan istana ini dimulai dari 26 Agustus 1888 dan selesai pada 18 Mei 1891. Istana Maimun memiliki luas sebesar 2.772 m² dan 30 ruangan.

Istana Maimun menjadi tujuan wisata bukan hanya karena usianya yang tua melainkan desain interiornya yang unik dan pertunjukan Instrumen Tradisional Melayu Deli yang di demonstrasikan secara langsung menggunakan alat musik Melayu Deli. Menurut Solemede, dkk (2020:69) "Pariwisata budaya merupakan jenis kegiatan pariwisata yang dikembangkan di suatu daerah atau sub

daerah tujuan wisata yang mengandalkan kekayaan wisata berupa objek dan daya tarik wisata budaya” Untuk menarik perhatian kesenian Melayu Deli di Istana Maimun para pemain penggunaan alat musik tradisional yang dipakai untuk menyambut pengunjung yang datang ke Istana Maimun. Alat musik tradisional yang digunakan para pemain yaitu: Akordeon, Biola, Gendang Melayu, Bass. Untuk lebih dalam mengidentifikasi masalah Eksistensi Instrumen Tradisional Melayu Deli yang ada di Istana Maimun, perlu diadakan sebuah observasi penelitian.

Eksistensi Instrumen Tradisional Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara saat ini masih terlihat keberadaannya. Berawal dari pembentukan pada tanggal 18 Mei 1891, ini merupakan warisan bersejarah dari masa kerajaan Sultan Deli ke-IX, yaitu Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa Alamsyah, yang juga memiliki peran penting dalam kebudayaan Melayu. Instrumen Melayu Deli di Istana Maimun menjadi sangat populer sejak terbentuknya komunitas musik tersebut. Popularitas ini terlihat dari banyaknya masyarakat Melayu yang mengenal dan mendukung komunitas musik Melayu di Istana Maimun Sumatera Utara, baik oleh masyarakat setempat maupun masyarakat di luar daerah.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin mencoba memberikan solusi untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk berkunjung dan mencari tahu atau menggali lebih dalam tentang Benda Seni Budaya yang ada di Istana maimun yakni dengan membuat katalog inventarisasi yang berkaitan dengan Benda Seni Budaya yang ada di Museum Istana maimun. Dengan dibuatkannya katalog inventarisasi diharapkan dapat membantu

Masyarakat khususnya generasi muda untuk lebih mudah dan tertarik dalam menggali dan memahami Benda Seni Budaya yang ada di Museum Istana Maimun dan sesuai dengan perkembangan semangat jiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai eksistensi instrumen tradisional Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara. Penelitian ini akan fokus pada penggunaan instrumen musik tersebut sebagai pengiring dalam pertunjukan musik yang biasa dilakukan ketika pengunjung datang ke istana. Beberapa lagu yang sering dibawakan antara lain zappin Melayu, lancang kuning, selayang pandang, dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang peran dan keberlanjutan instrumen tradisional Melayu Deli dalam konteks budaya istana. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang **“Eksistensi Instrumen Tradisional Melayu Deli Di Istana Maimun Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas arah serta tujuannya dan mengetahui permasalahan yang dihadapi maka umumnya penelitian memerlukan indentifikasi masalah. Dalam suatu penelitian memerlukan persyaratan penelitian, yang pertama adalah perlu dilakukan verifikasi di lapangan. Ketika pertanyaannya menggunakan kata "apakah", maka jawabannya otomatis terbatas pada ya atau tidak. Oleh karena itu, verifikasi lapangan tidak lagi diperlukan. Kedua, sebuah masalah penelitian harus

didasarkan pada pengamatan, baik itu di lapangan atau melalui bacaan penelitian sebelumnya. Dengan begitu, simpulan bahwa itu adalah masalah penelitian telah melalui proses yang panjang, karena fakta dari pertanyaan tersebut telah dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya. Wekke, (2018:2)

Tujuan agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan yaitu sebagai berikut: Tujuan agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi instrumen tradisioanal etnik Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.
2. Alat musik Melayu Deli yang digunakan di Istana Maimun Sumatera Utara.
3. Acara yang di selenggarakan di Istana Maimun Sumatera Utara.
4. Peranan dan fungsi instrumen tradisional Etnis Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Pada setiap penelitian pasti ada masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan yang akan diselesaikan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pentingnya masalah yang hendak dipecahkan, selain itu juga terkait dengan keterbatasan sumber daya seperti tenaga, dana, dan waktu yang tersedia. Bachri, (2010:50). Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi instrumen tradisioanal etnik Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.
2. Alat musik Melayu Deli yang digunakan di Istana Maimun Sumatera Utara.
3. Peranan dan fungsi instrumen tradisional Etnis Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara eksplisit pernyataan-pernyataan penelitian apa yang perlu dijawab atau dicari solusinya. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut pendapat Triyono (2012:61) mengatakan bahwa “Rumusan masalah adalah proses merumuskan pernyataan yang memberikan arahan dan memandu peneliti dalam mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari rumusan masalah adalah untuk membantu peneliti dalam memfokuskan dan mengarahkan penelitian agar lebih terarah dan terstruktur.”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan pembahasan masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian yang sesuai dengan ketersediaan dana finansial. Rumusan masalah yang diusulkan yaitu :

1. Bagaimanakah Eksistensi instrumen tradisioanal etnik Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara?

2. Apa saja alat musik Melayu Deli yang digunakan di Istana Maimun Sumatera Utara?
3. Apa saja Peranan dan fungsi instrumen tradisional Etnis Melayu pada masyarakat Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang ingin dicapai akan memperoleh suatu tujuan yang digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah. Dengan arah tujuan aktivitas yang jelas. Nantinya akan mempengaruhi keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian tidak hanya sekedar mengumpulkan fakta-fakta untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang ada, tetapi juga untuk menemukan atau menyelidiki prinsip-prinsip yang mendasari fakta tersebut. Jamal (2012:152)

Dengan mengetahui pernyataan tersebut, berikut beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Eksistensi instrumen tradisioanal etnik Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui alat musik Melayu Deli yang digunakan di Istana Maimun Sumatera Utara.
3. Peranan dan fungsi instrumen tradisional Etnis Melayu pada masyarakat Melayu Deli di Istana Maimun Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digunakan untuk memahami berbagai masalah dan meningkatkan pengetahuan yang telah dirumuskan oleh penulis. (Heriyanto, 2018:317)

“Penelitian kualitatif adalah sebuah proses yang kompleks karena memerlukan karakteristik yang khusus dalam mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman individu yang terlibat dalam suatu kejadian.”. Manfaat penelitian adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait atau sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini beberapa manfaat penelitian, diantaranya adalah:

a. Manfaat Praktis

1. Untuk meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Melayu terkhusus di Istana Maimun Sumatera Utara.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang eksistensi alat musik tradisional Melayu Deli Istana Maimun Sumatera Utara

b. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik di Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa untuk meneliti yang relevan dengan judul ini.
3. Bermanfaat bagi perbendaharaan perpustakaan unimed khususnya fakultas bahasa dan seni.